

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Komunikasi dan interaksi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga dapat dikatakan telah memenuhi standar indikator kompetensi sosial guru. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan hasil nilai rata-rata atau mean kompetensi sosial dengan angka 45,58 berada pada interval kategori 46 yang berarti kompetensi sosial guru adalah Cukup. Dengan demikian, kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda adalah dalam kategori cukup baik.
2. Hasil belajar dapat diketahui setelah adanya proses pembelajaran dan selanjutnya diadakan evaluasi atau penilaian. Pada umumnya hasil belajar siswa berupa hasil dari nilai yang telah diakumulasikan dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika hasil belajar baik, berarti guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan dapat dikatakan bahwa guru tersebut berkompotensi yang baik pula. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan hasil nilai rata-rata atau mean hasil belajar dengan angka 77,15 berada pada interval kategori 77 yang berarti hasil belajar adalah Cukup. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda adalah dalam kategori cukup baik.
3. Kompetensi sosial guru dan hasil belajar adalah hal yang sangat berkaitan. Guru dikatakan mempunyai kompetensi sosial yang baik jika mampu melaksanakan tugasnya dan mampu memenuhi indikator kompetensi sosial yang telah di tentukan. Guru yang berkompoten akan menghasilkan *output* atau hasil belajar yang baik, dan dari hasil belajar tersebut dapat dilihat apakah kompetensi sosial guru baik atau tidak. Sehingga jika hasil belajarnya bagus dan mengalami peningkatan, maka guru dikatakan berhasil dalam mendidik siswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0. Dari analisis ini diketahui bahwa  $Y = a + bX = 114,277 - 0,815X$ . Jika diambil taraf signifikansinya, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,422 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,02, maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $8,422 > 4,02$  dan nilai

signifikansinya diperoleh  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus. Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus cukup baik dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa juga, dengan bukti hasil belajar siswa juga dalam kategori yang cukup baik. Dalam proses pembelajaran, bukan hanya metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa mencapai suatu hasil belajar yang memuaskan, tetapi dibutuhkan sebuah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan lebih khususnya yaitu kompetensi sosial guru.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan dapat lebih ditingkatkan kembali. Selain itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa.

### **2. Bagi Guru**

Penulis menghimbau agar terus memperhatikan hasil belajar siswa dan terus meningkatkan kompetensi sosialnya agar tujuan dari peningkatan hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Selain itu, guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi-kompetensi yang memang harus dimiliki oleh seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi sosialnya, karena itu adalah faktor penting bagi peningkatan kualitas guru dan berpengaruh juga terhadap siswanya.

### **3. Bagi Siswa**

Penulis menghimbau agar siswa hendaknya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu agar mendapat nilai atau hasil sesuai dengan yang diharapkan.

### **4. Bagi Kepala Madrasah**

Dalam upaya meningkatkan kompetensi sosialnya, tidak hanya kepada guru saja tetapi juga kepada seluruh pihak-pihak terkait, selain itu juga, hendaknya kepala Madrasah lebih giat

mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi sosial guru.

